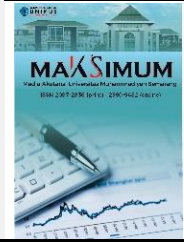




MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Vol.12 (1) 2022, 53-63

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Registered with the Indonesian Institute of Sciences with p-ISSN: 2087-2836 and e-ISSN: 2580-9482



Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang

Nada Syifaa Bella Putriana^{1*}, Ayu Noviani Hanum², Ida Kristiana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 10 Maret 2022

Revised: 20 April 2022

Accepted: 11 Mei 2022

Keywords:

Kompetensi, Independensi, Fee Audit dan Kualitas Audit

JEL classifications:

H83, M42

Abstract

This research aims to prove empirically the effect of competence, independence, and audit fees on audit quality with the object of research at the Semarang public accounting firm. the method of research using quantitative and primary data which is form of a questionnaire. The sampling of research using the convenience sampling technique, which is a technique refers to respondents who are willing to fill out a questionnaire regardless of gender, age, and length of work experience. The results of research to indicate competence and independence that have a indicatory positive impact on audit quality. Meanwhile, the Audit Fee has a positive and it is not significant with that.

How to Cite: Putriana, N.S.B, Hanum, A.N dan Kristiana, I .(2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* , Vol.12(1), 53-63

MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).



1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan audit adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang berkompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan, selalu memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar-standar atau kriteria yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut (Arens dan Loebbecke, 2000) dikutip dalam (Dimas, 2015). Pemeriksaan audit yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan. Kualitas dari hasil pemeriksaan audit, dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan tersebut.

Kualitas Audit menurut Akmal (2006) adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh seorang subjek/objek untuk tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut. Akuntan Publik dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan cara memperhatikan kualitas audit yang diberikan. Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab. Auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Nurchayono, dkk, 2021).

Kualitas audit masih menjadi permasalahan pada beberapa Kantor Akuntan Publik, maka kualitas audit yang disajikan masih menarik untuk dilakukan kajian maupun penelitian. Berdasarkan catatan CNN Indonesia, Kementerian Keuangan menyampaikan tiga kelalaian Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Pertama, Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Tetapi, Akuntan Publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Pada kelalaian tersebut, Akuntan Publik telah melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini melanggar Standar Akuntansi (SA) 500. Ketiga, Akuntan Publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, hal tersebut melanggar Standar Akuntansi (SA) 560. Adanya kelalaian dalam kasus laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan, pihak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami dampaknya dari kasus tersebut yaitu dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah karena ditemukannya hasil yang tidak wajar dari laporan keuangan tersebut. (CNN Indonesia, 2019)

Kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kesalahan hasil pada laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor tersebut dapat mengancam kredibilitas dari laporan keuangan. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat dan bisnis. Bukan hanya dari faktor internal saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, namun faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pada teorinya seorang Akuntan Publik dituntut untuk mempunyai kemampuan, pengetahuan dalam audit, sehingga dapat melakukan audit dengan teliti dan cermat. Namun, pada kenyataan yang telah terjadi seperti kejadian pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih terdapat Akuntan Publik yang melanggar Standar Audit (SA) dan mengakibatkan masih minimnya kualitas audit yang baik dan berkualitas. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang baik dan berkualitas maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit menurut Simanjuntak (2008) adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut

diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Dalam mendapatkan kualitas audit yang baik, tentunya membutuhkan peran auditor berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa faktor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka dibutuhkan kompetensi dari seorang auditor. Selain kompetensi, seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai sikap independen yang tinggi agar tercapainya hasil yang maksimal tanpa adanya pengaruh dari luar (Friska, 2017). Faktor lainnya yaitu fee audit, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula (Andriani dan Nursiam, 2017).

Kompetensi menurut Carolita & Rahardjo (2012) merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Menurut Pusparani (2020) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian kompetensi itu sendiri bahwa kompetensi harus selalu ditingkatkan untuk keberlangsungannya kualitas audit yang baik, tetapi menurut Nainggolan (2019) justru menyatakan yang sebaliknya dengan hasil Kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Pusparani (2020) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan, pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian independensi itu sendiri, maka semakin tinggi tingkat independensi maka kualitas audit juga ikut meningkat, tetapi menurut Triana (2017) bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Fee Audit menurut Agoes (2012) dapat diartikan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Ayu & Nyoman (2017) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal tersebut dilandasi dengan teori diatas. Tetapi menurut Sumarni (2019) bahwa fee audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit

Hipotesis Penelitian

Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif (Carolita dan Rahardjo, 2012). Teori atribusi mendukung kompetensi auditor untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor – faktor dalam diri seseorang, salah satunya yaitu kompetensi yang merupakan faktor internal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor. Tingginya pendidikan yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendekteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit (Kurnia dkk, 2014).

Menurut Pusparani dan Wiratmaja (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017). Hal ini membuktikan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit, karena adanya kompetensi auditor yang dilihat dari pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Independensi sebagai pandangan yang tidak memihak dalam proses pemeriksaan (Elder, 2012). Sama halnya dengan konsep independensi dan konsep penyajian atau pengungkapan yang wajar yang terdapat dalam teori auditing yang menyatakan bahwa informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan yang wajar. Teori atribusi mendukung independensi auditor untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor dalam diri seseorang, salah satunya yaitu independensi yang merupakan faktor internal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2019) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, didukung dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan, Suratno, Widiarto (2019). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan (Diacon, 2002). Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. Kantor Akuntan Publik yang besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) akan lebih terlihat menunjukkan kemampuannya dalam melakukan proses audit eksternal. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big 4) memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar. Teori atribusi mendukung *fee* audit untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor dalam diri seseorang dari internal maupun eksternal, salah satunya yaitu *fee* audit yang merupakan faktor eksternal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan, didukung dengan penelitian Ayu dan Nyoman (2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H3 : *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan pengujian pengaruh antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Jawa Tengah yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara Convenience Sampling. Alasan menggunakan teknik sampel ini adalah karena disini Saya mengacu pada responden yang bersedia mengisi kuesioner saya dengan tidak memandang jenis kelamin, usia, dan lamanya pengalaman kerja. Responden pada penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Cara mendapatkan sampel pada penelitian ini yaitu mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan membagikan kuesioner penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Pengukuran variabel penelitian

Tabel 1. Pengukuran variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaporkan semua kesalahan klien. ➤ Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. ➤ Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit ➤ Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi ➤ Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 	Susmiyanti (2016)
2	Kompetensi Auditor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan yang dimiliki. ➤ Keterampilan atau keahlian yang dimiliki. ➤ Sikap perilaku yang dimiliki. 	Falatah (2017)
3	Independensi Auditor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Independensi dalam Program Audit. ➤ Independensi dalam Verifikasi. ➤ Independensi dalam Pelaporan. 	Falatah (2017)
4	Fee Audit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Resiko audit. ➤ Kompleksitas jasa yang diberikan. ➤ Tingkat keahlian auditor dalam industri klien. ➤ Struktur biaya KAP. 	Susmiyanti (2016)

Metode analisis data yang digunakan adalah uji regres linier berganda. Tahap awal peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan yang digunakan dalam penelitian. Kemudian melakukan uji asumsi klasik dan akhirnya melakukan pengujian hipotesis penelitian. Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
 α : Koefisien korelasi
 β_1 : Koefisien regresi X_1
 β_2 : Koefisien regresi X_2
 β_3 : Koefisien regresi X_3
 X_1 : Kompetensi
 X_2 : Independensi
 X_3 : *Fee Audit*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibahas dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas instrument, kemudian uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Karena setiap item pernyataan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel yaitu lebih dari 0,244. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap variabel penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel. Karena, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,7.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Audi	Y.1	0,599	0,244	Valid	0,925	Reliabel
	Y.2	0,711	0,244	Valid		
	Y.3	0,364	0,244	Valid		
	Y.4	0,578	0,244	Valid		
	Y.5	0,770	0,244	Valid		
	Y.6	0,367	0,244	Valid		
	Y.7	0,683	0,244	Valid		
	Y.8	0,819	0,244	Valid		
	Y.9	0,820	0,244	Valid		
	Y.10	0,729	0,244	Valid		
	Y.11	0,809	0,244	Valid		
	Y.12	0,858	0,244	Valid		
	Y.13	0,755	0,244	Valid		
	Y.14	0,725	0,244	Valid		
	Y.15	0,683	0,244	Valid		
	Y.16	0,729	0,244	Valid		
	Y.17	0,745	0,244	Valid		
	Y.18	0,607	0,244	Valid		
Kompetensi	X1.1	0,637	0,244	Valid	0,899	Reliabel
	X1.2	0,742	0,244	Valid		
	X1.3	0,776	0,244	Valid		
	X1.4	0,753	0,244	Valid		
	X1.5	0,755	0,244	Valid		
	X1.6	0,637	0,244	Valid		
	X1.7	0,718	0,244	Valid		
	X1.8	0,597	0,244	Valid		
	X1.9	0,504	0,244	Valid		
	X1.10	0,818	0,244	Valid		
	X1.11	0,847	0,244	Valid		
	X1.12	0,723	0,244	Valid		
	X1.13	0,399	0,244	Valid		
	X1.14	0,596	0,244	Valid		
Independensi	X2.1	0,386	0,244	Valid	0,835	Reliabel
	X2.2	0,590	0,244	Valid		
	X2.3	0,693	0,244	Valid		
	X2.4	0,701	0,244	Valid		
	X2.5	0,646	0,244	Valid		
	X2.6	0,511	0,244	Valid		
	X2.7	0,614	0,244	Valid		
	X2.8	0,712	0,244	Valid		
	X2.9	0,717	0,244	Valid		
	X2.10	0,670	0,244	Valid		
	X2.11	0,694	0,244	Valid		
Fee Audit	X3.1	0,591	0,244	Valid	0,825	Reliabel
	X3.2	0,743	0,244	Valid		
	X3.3	0,668	0,244	Valid		
	X3.4	0,787	0,244	Valid		
	X3.5	0,472	0,244	Valid		
	X3.6	0,486	0,244	Valid		
	X3.7	0,583	0,244	Valid		
	X3.8	0,383	0,244	Valid		
	X3.9	0,690	0,244	Valid		
	X3.10	0,663	0,244	Valid		
	X3.11	0,507	0,244	Valid		
	X3.12	0,601	0,244	Valid		

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik akan dibahas empat uji yaitu normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Unstandardized Residual
N	66
Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian diatas berdistribusi normal.

Tabel 4 . Hasil uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi	.435	2.298
Independensi	.437	2.288
Fee Audit	.493	2.029

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa setiap angka Tolerance variabel independent diatas 0,10 dan nilai VIF variabel independent < 10. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai VIF 2.298 < 10, variabel independensi memiliki nilai VIF 2.288 < 10, dan variabel fee audit memiliki nilai VIF 2.029 < 10. Artinya data penelitian diatas tidak terjadi korelasi antar variabel independent atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent.

Tabel 5. Uji Heteroskidastisitas

Model	Beta	t	Sig
(Constant)	9.045	3.094	.003
Kompetensi	-.068	-.967	.337
Independensi	.010	.109	.914
Fee Audit	-.063	-.826	.412

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independent memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi 0,337 > 0,05, variabel independensi memiliki nilai signifikansi 0,914 > 0,05, dan variabel fee audit memiliki nilai signifikansi 0,412 > 0,05. Artinya bahwa data penelitian diatas terhindar dari heteroskidastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.406	1.478	.144
Kompetensi	.908	8.698	.000
Independensi	.278	2.103	.039
Fee Audit	.096	0.854	.396

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Nilai konstanta sebesar 6,406 menunjukkan arti bahwa jika variabel Kompetensi, Independensi, Fee Audit apabila nilainya adalah 0, maka tingkat kualitas audit cenderung meningkat sebesar konstanta 6,406. Nilai koefisien Kompetensi (X1) bernilai positif sebesar 0,908 menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki hubungan positif pada Kualitas Audit. Artinya apabila variabel Kompetensi meningkat satu satuan, maka tingkat Kualitas Audit akan cenderung meningkat sebesar konstanta 0,908 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien Independensi (X2) bernilai positif sebesar 0,278 menunjukkan bahwa Independensi memiliki hubungan positif pada Kualitas Audit. Artinya apabila variabel Independensi meningkat satu satuan, maka tingkat Kualitas Audit akan cenderung meningkat sebesar konstanta 0,278 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien Fee Audit (X3) bernilai positif sebesar 0,096 menunjukkan bahwa Fee Audit memiliki hubungan positif pada Kualitas Audit. Artinya apabila variabel Fee Audit meningkat satu satuan, maka tingkat Kualitas Audit akan cenderung meningkat sebesar konstanta 0,096 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,908, nilai t sebesar 8,698 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya jika variabel kompetensi mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kompetensi akan mengalami kenaikan sebesar konstanta 0,908 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, karena kompetensi bagi seorang auditor sangatlah penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan kompetensi auditor merupakan suatu kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam kasus yang ditanganinya. Semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka seorang auditor akan lebih teliti, cermat, dan obyektif dalam melakukan audit. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini mendukung teori atribusi menurut Robbins dan Judge (2008), kompetensi berkaitan dengan faktor internal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Pusparani dan Wiratmaja (2020) dan Evia (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sangatlah penting untuk hasil kualitas audit, karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka hasil dari kualitas audit akan lebih berkualitas,

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,278, nilai t sebesar 2,103 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Artinya jika variabel independensi mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel independensi akan

mengalami kenaikan sebesar 0,278 konstanta dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, karena independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Sikap tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak pihak manapun sangat dibutuhkan seorang auditor saat menyelesaikan sebuah kasus agar mendapatkan hasil yang benar-benar apa adanya. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini mendukung teori atribusi menurut Robbins dan Judge (2008), independensi berkaitan dengan faktor internal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, Suratno dan Rachbini (2019), Ahmad (2011) dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sumarni (2019) menyatakan bahwa adanya independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi sangatlah penting untuk seorang auditor, karena dengan sikap independensi dari seorang auditor akan menghasilkan suatu laporan yang apa adanya tanpa rekayasa.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel fee audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,096, nilai t sebesar 0,854 dan nilai signifikansi 0,396 > 0,05. Artinya jika variabel fee audit mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel fee audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,096 konstanta dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan fee audit tidak dapat memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit tersebut dihasilkan. Kualitas audit tidak dapat dilihat berdasarkan seberapa besarnya fee audit yang diterima oleh auditor, melainkan seberapa besar auditor mampu menjaga sikap yang terbebas dari pengaruh pihak lain. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor akan menerima fee audit jika pekerjaannya sudah selesai, sehingga selama proses pelaksanaan audit tersebut, auditor bekerja secara profesional, jujur, dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun (Nani Sumarni, 2019). Berdasarkan uji tersebut, maka penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi, karena fee audit merupakan faktor eksternal yang tidak menjadi penyebab dan motif dari perilaku auditor sebagai penentu kualitas audit. Asumsi tersebut juga didukung dengan adanya respon dari auditor saat menjawab pernyataan kuesioner bagian fee audit dengan nilai paling banyak yaitu 3 atau netral. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2019), Indra dan Putra (2017) dan Biri (2019) menyatakan *fee* audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka seorang auditor akan lebih teliti, cermat, dan obyektif dalam melakukan audit. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sikap tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak pihak manapun sangat dibutuhkan seorang auditor saat menyelesaikan sebuah kasus agar mendapatkan hasil yang benar-benar apa adanya. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena *fee* audit bukan instrument yang menentukan kualitas audit di KAP Kota Semarang.

Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dan harus dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu dengan memperluas populasi dan sampel dalam penelitian, karena hal tersebut dapat lebih membantu untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih memperlihatkan kenyataan yang sesungguhnya. Hasil uji analisis determinasi (Adjusted R Square) penelitian ini variabel bebas mampu menjelaskan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu terkait analisis

determinasi (Adjusted R Square) sebesar 80,5%, sedangkan sisanya sebesar 19,5% dijelaskan oleh variabel lain, dari hal tersebut untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Selanjutnya yaitu dengan memperluas cakupan populasi dan sampel penelitian ini agar hasil dari penelitian tersebut dapat menjelaskan hal yang sebenarnya.

REFERENSI

- Agoes. 2012. Auditing Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahmad. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*: Vol. 6, No. 2, p.63-73.
- Akmal. 2006. Pemeriksaan Intern (Internal Audit). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Andriani. 2017. Pengaruh Fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.
- Arens dan Loebbecke. 2000. "Auditing An Integrated Approach, alih bahasa Amir Abadi Jusuf Edisi 8". Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu dan Anisykurlillah. 2016. Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal* 5 (1) (2016).
- Ayu dan Nyoman. 2017. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediator. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.1. Januari (2017): 616-645.
- Biri. 2019. Pengaruh Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol. 3 No. 2. 2 Oktober 2019.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- CNN. 2019. "Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia". (Online), sumber <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>.
- Diacon. 2002. Highballing and Lowballing in Audit pricing : The Impact of Audit Error, Centre for Risk and Insurance Studies. Discussion Paper No.2002/II
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Falatah. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal* Volume VII Nomor 1 2018.
- Indra dan Putra. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 19 No. 1 (2017).
- Mulyadi. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Dosen S1 Akuntansi*. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Nainggolan. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* Vol.6 No.1, Juni 2019.
- Nurcahyono, N., Sukesti, F., & Alwiyah, A. (2021). Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor.1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Lembaran RI 2007. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pemerintah Indonesia. 2008. Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Lembaran RI 2008. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pusparani. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Vol.30 No.3 Denpasar, Maret 2020.
- Robbins dan Judge. 2008. Perilaku Organisasi, Edisi Duabelas, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Simanjuntak. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. Tesis Universitas Diponegoro.
- Sumarni. 2019. Independensi Auditor, Etika Profesi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I, 30 Januari 2020.
- Triana. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.